

## Peran Orang Tua terhadap Komitmen Berlatih Atlet Taekwondo di Club Supernova

Nama: Muhammad Rijal Basyir<sup>1</sup>, Arif Setiawan<sup>2</sup>

Email Korespondensi: [rijalbasyir@students.unnes.ac.id](mailto:rijalbasyir@students.unnes.ac.id)

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### ABSTRAK

Komitmen berlatih merupakan faktor penting dalam pembinaan atlet Taekwondo karena berkaitan dengan konsistensi, kedisiplinan, dan keberlanjutan latihan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi komitmen berlatih atlet adalah peran orang tua melalui dukungan motivasional, emosional, dan logistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan komitmen berlatih atlet Taekwondo di Club Supernova. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 40 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berada pada kategori tinggi sebesar 85% dan komitmen berlatih berada pada kategori tinggi sebesar 88%. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara peran orang tua dengan komitmen berlatih atlet dengan nilai  $r = 0,802$  dan  $p = 0,0001 < 0,05$ . Terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara peran orang tua dengan komitmen berlatih atlet Taekwondo di Club Supernova. Semakin tinggi peran orang tua, maka semakin tinggi pula komitmen berlatih atlet.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Komitmen Berlatih, Atlet Taekwondo

### ABSTRACT

*Commitment to training is a critical factor in the development of Taekwondo athletes, as it relates to consistency, discipline, and the continuity of training. One factor suspected to influence athletes' commitment to training is the role of parents through motivational, emotional, and logistical support. Objective: This study aims to determine the relationship between the role of parents and the commitment to training of Taekwondo athletes at Club Supernova. This study used a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 40 respondents selected using purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Bivariate analysis was performed using Pearson's correlation test. The study results indicate that parental roles were in the high category at 85%, and training commitment was in the high category at 88%. The results of the Pearson correlation test indicate a positive and very strong relationship between parental involvement and athletes' training commitment, with a correlation coefficient of  $r = 0.802$  and  $p = 0.0001 < 0.05$ . There is a positive and very strong relationship between parental involvement and the training commitment of Taekwondo athletes at Supernova Club. The higher the level of parental involvement, the higher the athletes' training commitment.*

**Keywords:** Parental Involvement, Training Commitment, Taekwondo Athletes

Accepted 23 April 2026	Reviewed 26 April 2026	Approved 22 Mei 2026	Published 30 Mei 2026
---------------------------	---------------------------	-------------------------	--------------------------

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan pesat adalah Taekwondo. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah klub Taekwondo, partisipasi atlet usia pelajar dalam kejuaraan daerah dan nasional, serta tingginya minat masyarakat terhadap pembinaan olahraga bela diri sebagai sarana pembentukan karakter dan prestasi. Cabang olahraga ini banyak diminati oleh anak serta remaja, termasuk di Kota Semarang (Sapriani & Nugroho, 2025). Partisipasi dalam olahraga, termasuk Taekwondo memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Aktivitas olahraga tidak hanya membantu menjaga kebugaran tubuh, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri serta kemampuan untuk berinteraksi secara social (Ilmi et al., 2025). Namun, di balik tingginya partisipasi tersebut, proses pembinaan atlet Taekwondo menghadapi tantangan utama berupa keberlanjutan latihan, yang sangat ditentukan oleh tingkat komitmen berlatih atlet dalam mengikuti program latihan secara konsisten dan berjangka Panjang (Cahyono & Yulfadinata, 2025).

Komitmen berlatih atlet Taekwondo merupakan faktor fundamental yang mencerminkan kesungguhan atlet dalam menjalani proses latihan, mematuhi jadwal latihan, serta mempertahankan motivasi meskipun menghadapi tuntutan fisik dan mental yang tinggi (Syafuruddin & Setyawan, 2025). Atlet Taekwondo dengan komitmen berlatih yang tinggi cenderung menunjukkan kehadiran latihan yang konsisten, kedisiplinan dalam menjalankan instruksi pelatih, serta kesiapan menghadapi program latihan intensif (Adyanto *et al.*, 2025). Sebaliknya, rendahnya komitmen berlatih dapat berdampak pada ketidakkonsistenan kehadiran latihan, penurunan kualitas latihan, dan meningkatnya risiko putus latihan, yang pada akhirnya menghambat pencapaian prestasi atlet. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada prestasi atlet sebagai output akhir, sementara penelitian yang khusus mengkaji komitmen berlatih sebagai proses psikologis masih terbatas, khususnya pada konteks klub Taekwondo tingkat lokal seperti Club Supernova. Penelitian kualitatif oleh (Davi *et al.*, 2025) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam olahraga Taekwondo terwujud dalam empat aspek utama, yaitu dukungan motivasional, logistik, emosional, dan edukatif, yang berkontribusi positif terhadap prestasi atlet. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada prestasi sebagai hasil akhir pembinaan, sehingga belum secara spesifik mengkaji komitmen berlatih sebagai proses psikologis dan perilaku yang mendasari keberhasilan pembinaan atlet Taekwondo.

Komitmen dalam berlatih tidak semata-mata ditentukan oleh faktor internal atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga (Kurniawati & Satwika, 2023). Dalam hal ini, orang tua memegang peran penting dalam menunjang keterlibatan anak di olahraga Taekwondo, baik melalui dorongan motivasi, dukungan emosional, pemenuhan kebutuhan latihan, maupun pengelolaan keseimbangan antara kegiatan latihan dan kewajiban akademik (Jannah *et al.*, 2022). Selain komitmen, aspek penting yang harus dimiliki atlet yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri berperan dalam menunjang performa, keberanian bertanding, dan ketekunan berlatih. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh berbagai aspek dari dalam diri individu, seperti cara memandang diri sendiri, tingkat penghargaan terhadap diri, kondisi fisik yang dimiliki, serta pengalaman-pengalaman yang pernah dijalani, serta faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan orang tua, dan lingkungan sosial (Murni et al., 2020). Dalam hal

ini, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang positif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, tetapi juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri, dan keberlanjutan partisipasi anak dalam olahraga bela diri (Adyanto *et al.*, 2025).

Berdasarkan observasi awal di Club Supernova, masih ditemukan beberapa atlet yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam mengikuti latihan, seperti ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, kurangnya fokus saat latihan berlangsung, serta penurunan semangat dalam mengikuti program latihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa komitmen berlatih atlet masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembinaan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah peran orang tua dalam mendukung aktivitas latihan atlet.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Peran Orang Tua terhadap Komitmen Berlatih Atlet Taekwondo di Club Supernova menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris tentang sejauh mana dukungan orang tua memengaruhi komitmen berlatih atlet. Jika komitmen berlatih tidak dikelola dengan baik, maka program pembinaan berpotensi tidak berjalan optimal dan dapat menghambat pencapaian prestasi atlet dalam jangka panjang. Kebaruan penelitian ini terletak pada focus kajian yang menempatkan komitmen berlatih sebagai proses psikologis utama dalam pembinaan atlet, serta mengkaji peran orang tua dalam konteks klub Taekwondo tingkat lokal. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan bagi pelatih dan pengelola klub dalam menyusun pola pembinaan yang tidak semata menitikberatkan pada kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan peran orang tua secara terstruktur dan berkelanjutan.

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Rancangan ini dipilih untuk mengkaji keterkaitan sekaligus pengaruh antara peran orang tua sebagai variabel independen (X) dan komitmen latihan atlet Taekwondo sebagai variabel dependen (Y). Subjek penelitian mencakup 40 atlet Taekwondo yang berlatih di Club Supernova Kabupaten Semarang. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni memilih responden berdasarkan kriteria inklusi tertentu, diantaranya: Atlet Taekwondo usia pelajar 7-15 tahun, Aktif berlatih selama 1 tahun terakhir, bersedia menjadi responden, mampu mengisi kuesioner dan dalam kondisi stabil. Dan eksklusi yang telah ditetapkan yaitu Atlet taekwondo yang tidak aktif berlatih pada saat penelitian berlangsung, Atlet yang sedang mengalami cedera atau kondisi kesehatan tertentu sehingga tidak dapat mengikuti latihan secara normal, Atlet yang tidak mengisi angket secara lengkap atau memberikan jawaban yang tidak konsisten. (Amruddin *et al.*, 2022)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2026 di Club Taekwondo Supernova Kabupaten Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner peran orang tua dan komitmen berlatih, yang disebarkan kepada responden melalui tautan Google Form. Kuesioner peran orang tua terdiri dari 20 item pertanyaan yang mencakup indikator dukungan motivasi, dukungan emosional, dukungan logistik, dan dukungan penghargaan. Sedangkan kuesioner komitmen berlatih terdiri dari 15 item pertanyaan yang meliputi konsistensi latihan, kedisiplinan mengikuti program, kesungguhan latihan, dan keberlanjutan partisipasi latihan. Instrumen penelitian

menggunakan skala likert 5 tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Contoh item pada variabel peran orang tua yaitu “Orang tua memberikan semangat agar saya rajin berlatih Taekwondo”, “Orang tua saya menyediakan perlengkapan latihan Taekwondo” sedangkan contoh item pada variabel komitmen berlatih yaitu “Saya selalu hadir dalam latihan sesuai jadwal”, “ Saya berusaha mengikuti semua program latihan yang diberikan pelatih”.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel peran orang tua dan komitmen berlatih dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang signifikan. Pengujian konsistensi instrumen memperlihatkan bahwa tingkat reliabilitas pada variabel peran orang tua mencapai angka Cronbach’s Alpha 0,892, sedangkan pada variabel komitmen berlatih tercatat sebesar 0,884, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Setelah mengetahui *output* uji validitas dan realibilitas, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Teknik Analisis data yang di gunakan Pearson Correlation yang bertujuan Mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa kuat hubungan antara peran orang tua (variabel X) dengan komitmen berlatih atlet (variabel Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji deskriptif

Group	Mean	Standard Deviation	N	Max.	Min.
Peran orang Tua	87.9	7.31	40	100	67
Komitmen Berlatih	65.5	5.93		75	50

Pada table 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 40 orang atlet Taekwondo di Club Supernova. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang sebelumnya telah dipastikan validitas dan reliabilitasnya. Melalui analisis deskriptif, ditemukan bahwa variabel peran orang tua mencatatkan rerata skor sebesar 87,92, dengan variasi nilai terendah 67 dan tertinggi 100. Sementara itu, variabel komitmen berlatih menunjukkan rerata 65,45, dengan rentang skor minimum 50 hingga maksimum 75. Mengacu pada perolehan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum baik keterlibatan orang tua maupun komitmen atlet dalam berlatih telah terklasifikasi ke dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Peran orang tua

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	1	3%
Tinggi	34	85%
Sangat tinggi	5	13%
<b>Total</b>	40	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas responden (85%) berada dalam kategori tinggi, disusul oleh 13% pada kategori sangat tinggi, dan 3% pada kategori sedang. Menariknya, tidak ditemukan responden yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Sebaran data tersebut memberikan indikasi kuat bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas atlet di klub ini tergolong sangat positif dalam mendukung aktivitas latihan atlet. Dukungan tersebut mencakup aspek motivasi, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan latihan yang secara keseluruhan berada pada tingkat yang optimal.

Tabel 3 Komitmen Berlatih

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	1	3%
Tinggi	35	88%
Sangat tinggi	4	10%
<b>Total</b>	40	100%

Terkait variabel komitmen berlatih berdasarkan Tabel 3, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yakni sebesar 88%, diikuti oleh kategori sangat tinggi sebanyak 10%, dan kategori sedang sebesar 3%. Temuan ini sekaligus menegaskan ketiadaan responden yang terklasifikasi ke dalam kategori rendah maupun sangat rendah, yang menunjukkan kecenderungan konsistensi atlet dalam mengikuti program latihan secara keseluruhan berada pada level yang optimal. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki tingkat komitmen berlatih yang tinggi, yang tercermin dari konsistensi kehadiran dalam latihan, kedisiplinan dalam mengikuti instruksi pelatih, serta kesungguhan dalam menjalani program latihan.

Table 4 Hubungan peran orang tua dengan komitmen berlatih

Group	N	Sig.	$\alpha$	Pearson Correlation
Peran Orang Tua		0,001		
Komitmen Berlatih	40	0,001	<0,05	0,802

Evaluasi statistik melalui uji korelasi Pearson mengonfirmasi adanya hubungan linear yang signifikan dan substansial antara keterlibatan orang tua dengan komitmen latihan atlet, yang dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,802 pada taraf signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Secara empiris, intensitas dukungan orang tua memiliki korespondensi yang kuat terhadap peningkatan komitmen atlet saat berlatih. Temuan deskriptif menunjukkan dominasi kategori tinggi pada kedua variabel, yakni 85% untuk aspek peran orang tua dan

88% untuk variabel komitmen latihan pada atlet di Club Taekwondo Supernova. Hasil ini sekaligus memperkuat argumen yang relevan dengan temuan sebelumnya yang dilaporkan oleh Pratama & Yuliasrid (2022) dengan temuan penelitian yang mengindikasikan variabel dukungan orang tua berada pada level positif dengan capaian sebesar 77,62%. Kondisi pada variabel motivasi berprestasi juga berada pada level tinggi yakni sebesar 67,62%, sehingga kedua variabel tersebut secara dominan terklasifikasi pada kategori baik. Finishia (2024) juga melakukan penelitian serupa dengan laporan penelitian yang menjabarkan dorongan dari orang tua sebesar 78,87% dan motivasi berprestasi yang tergolong baik dengan presentase 72,7%.

Peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari proses tumbuh kembang anak, karena mereka terlibat dalam hampir seluruh aspek kehidupan anak sejak dini. Setiap anak memang memiliki karakter dan potensi yang berbeda, namun tetap memerlukan arahan, pengawasan, dan bimbingan dari orang tua sebagai bekal menuju kedewasaan. Dalam konteks ini, pola asuh menjadi faktor kunci yang membentuk kualitas diri anak, baik dari sisi karakter, kemampuan, maupun keterampilan yang dimilikinya (Bara et al., 2022). Pada dasarnya, setiap orang tua memiliki harapan agar anaknya mampu meraih pencapaian, baik di bidang akademik maupun di luar akademik. Keinginan tersebut tentunya juga dibarengi dengan pemberian dukungan oleh orang tua pada anaknya. Selama anak latihan atau bertanding, dukungan, kehadiran, dan bantuan orang tua menjadi sangat penting (Oktafiranda & Yuliasih, 2022).

Teori dukungan sosial (*social support theory*), menyatakan bahwa individu akan menunjukkan perilaku yang lebih adaptif dan konsisten ketika mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekatnya. Dalam konteks olahraga, orang tua berperan sebagai sumber dukungan utama yang menyediakan bantuan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan (Kurniawati & Satwika, 2023). Dukungan instrumental terlihat dari keterlibatan orang tua dalam menyediakan fasilitas, pembiayaan, serta pengaturan waktu latihan, sehingga anak dapat berlatih secara optimal. Dukungan emosional diwujudkan melalui pemberian motivasi, perhatian, dan pembentukan lingkungan keluarga yang positif, yang membantu anak menjaga kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi latihan maupun kompetisi (Davi et al., 2025). sementara dukungan informasional dan penghargaan memperkuat pemahaman serta keyakinan atlet terhadap pentingnya Latihan (Allam & Setyawati, 2022). Kombinasi dari berbagai bentuk dukungan tersebut menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi terbentuknya komitmen berlatih yang kuat sekaligus membentuk karakter, disiplin, dan mental bertanding atlet.

Berdasarkan teori *Self-Determination Theory* (SDT), dukungan orang tua berperan dalam memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*) (Badriah, 2025). Ketika orang tua memberikan dukungan yang tepat, atlet akan merasa dihargai (*relatedness*), mampu menjalankan latihan dengan baik (*competence*), serta memiliki kebebasan dalam mengembangkan diri (*autonomy*). Pemenuhan ketiga kebutuhan ini akan meningkatkan motivasi intrinsik atlet yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya komitmen berlatih yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua dalam olahraga anak tidak hanya berupa dukungan sederhana, tetapi mencakup waktu, perhatian, dan sumber daya yang secara signifikan berhubungan dengan tingkat komitmen olahraga anak. Hubungan timbal balik antara keterlibatan orang tua dan komitmen anak, di mana orang tua yang aktif terlibat cenderung mendorong peningkatan komitmen latihan, sementara anak yang memiliki komitmen tinggi juga memicu keterlibatan orang tua yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua seperti kehadiran dalam kegiatan olahraga, pemberian dukungan latihan, serta alokasi sumber daya maka semakin tinggi pula tingkat komitmen olahraga yang ditunjukkan oleh anak (Knoester & Bjork, 2025).

Pengaruh orang tua pada perkembangan atlet usia anak dan remaja, menjadi semakin dominan karena pada fase ini atlet masih berada dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan. Orang tua berperan sebagai agen sosialisasi utama yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Keterlibatan orang tua yang konsisten akan membentuk rutinitas latihan yang terstruktur, sehingga komitmen berlatih tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri atlet. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua dapat menyebabkan rendahnya motivasi, ketidakkonsistenan latihan, bahkan risiko putus latihan.

Pelatih dan pengelola klub juga perlu membangun sinergi yang berkelanjutan dengan orang tua dalam proses pembinaan atlet. Keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang intensif, pemberian edukasi mengenai pentingnya dukungan terhadap aktivitas latihan anak, serta pelibatan orang tua dalam memantau perkembangan atlet secara berkala. Kolaborasi yang baik antara pelatih dan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, sehingga komitmen berlatih atlet dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat terhadap komitmen berlatih atlet Taekwondo di Club Supernova, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,802 ( $p < 0,05$ ). Peran orang tua yang berada pada kategori tinggi mencerminkan adanya keterlibatan aktif dalam bentuk dukungan emosional, motivasional, serta pemenuhan kebutuhan latihan, yang berkontribusi terhadap tingginya komitmen berlatih atlet, seperti kedisiplinan, konsistensi, dan kesungguhan dalam mengikuti program latihan. Temuan ini menegaskan bahwa peran orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan komitmen berlatih, sehingga keberhasilan pembinaan atlet tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan peran pelatih, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga yang kondusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyanto, A., Mar, A., Roepajadi, J., & Noordia, A. (2025). *Korelasi Dukungan Orang Tua , Motivasi , dan Kepercayaan Diri Atlet di*. 4(2024), 566–572.
- Allam, N., & Setyawati, H. (2022). *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis PB Satria Mandiri Boja*. 3(2), 657–664.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif*.

- Badriah, S. (2025). *Peran Self-Determination dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa di Era Digital*.
- Bara, I. F. B., Enjelina, Rajagakguk, S. R. J., Toruan, jeni T. L., Harianja, J. H., & Widiastuti, M. (2022). *Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak*. 1(4), 341–347.
- Cahyono, P. D., & Yulfadinata, A. (2025). *KONSISTENSI LATIHAN MENUJU JUARA 1 KUMITE BEREGU PUTRA POMNAS XIX JAWA TENGAH 2025*. 13, 75–82.
- Davi, K., Pratama, R. S., & Ramadhan, I. (2025). *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi atlet taekwondo Parental involvement in enhancing the achievement of taekwondo athletes*. 5(1), 93–103.
- Finishia, S. H. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Atlet di Universitas Negeri Semarang*. 238–243.
- Ilmi, S. B. Z., Wismanadi, H., Kumaat, N. A., & Moh, T. (2025). *Hubungan Antara Partisipasi Olahraga Dan Rasa Percaya Diri dalam Hubungan Sosial*. 6(April 2025), 49–55.
- Jannah, M., Susanto, I. H., & Mustar, Y. S. (2022). *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi*. 5(1), 117–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Knoester, C., & Bjork, C. (2025). Parental involvement in youth sports : historical trends and links to generational , socioeconomic status , sport culture , and youth sport commitment contexts ABSTRACT. *Leisure/Loisir*, 00(00), 1–37. <https://doi.org/10.1080/14927713.2025.2503183>
- Kurniawati, A., & Satwika, Y. W. (2023). *Dukungan Orang Tua pada Remaja Berprestasi Olahraga Bulutangkis Parental Support for Adolescents with Badminton Achievements*. 10(03), 251–267.
- Murni, S., Pradipta, G. D., & Pandu Kresnapati. (2020). *KEPRCAYAAN DIRI ATLET BOLA VOLI CLUB TUGU MUDA SEMARANG DALAM MENGHADAPI KEJUARAAN*. 1, 94–103.
- Oktafiranda, N. D., & Yuliasih. (2022). Peran Orang tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Panahan Klub Focus Archery Center. *Sport Coaching and Educating*, 7, 1–8.
- Pratama, S. R., & Yuliasid, D. (2022). *DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET INKAI DOJO WARRIORBLITAR*. 41–46.
- Sapriani, M., & Nugroho, A. (2025). *EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TAEKWONDO ( STUDI KASUS PADA ATLET DISABILITAS NPCI SUMATERA UTARA )*. 4(1), 81–92.
- Syafruddin, M. A., & Setyawan, M. N. (2025). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. 7(4), 151–158. <https://doi.org/10.17977/um062v7i42025p151-158>